

## PENINGKATAN INISIASI MENYUSU DINI MELALUI EDUKASI BERBASIS KELUARGA PADA IBU HAMIL

**Tetti Seriati Situmorang<sup>1</sup>, Ernamari<sup>2</sup>, Sari Nduma Ambarita<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>STIKes Mitra Husada Medan

<sup>2</sup>STIKes Mitra Husada Medan

<sup>3</sup>STIKes Mitra Husada Medan

[seriatitetti@gmail.com](mailto:seriatitetti@gmail.com), [emary.mw@gmail.com](mailto:emary.mw@gmail.com), [saridumaambarita@gmail.com](mailto:saridumaambarita@gmail.com)

### Abstrak

Sumber daya manusia unggul adalah kunci sukses Indonesia maju. Pada periode emas tumbuh kembang anak (sejak dikandung hingga berusia dua tahun) sangat urgen dan efektif untuk melakukan optimalisasi berbagai aspek tumbuh kembang guna membentuk SDM berkualitas. Fase perkembangan otak tercepat hingga mencapai 80% terjadi diperiode ini. Ketika bayi lahir sel saraf otak tidak bertambah lagi, namun hubungan antar sel saraf otak yang dipengaruhi kualitas nutrisi dan stimulasi terus berlangsung. Nutrisi terbaik bayi adalah Air Susu Ibu. Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan langkah awal keberhasilan ASI Eksklusif. Program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga menjadi strategi penguatan promotif, preventif dan pemberdayaan masyarakat mencapai paradigma sehat.

Edukasi berbasis keluarga bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya pada pengetahuan dan sikap terhadap IMD bagi ibu bersalin di Puskesmas Namo Rambe Sumatera Utara melalui metode ceramah pada ibu saat hamil trimester tiga didampingi minimal satu anggota keluarga terdekatnya, dilakukan teknik pra-eksperimental dengan *one group pretest-posttest design*. Besar sampel adalah 20 responden dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan t berpasangan. Hasil edukasi berbasis keluarga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ( $p\ value=0,003$ ), dan sikap ( $p\ value=0,002$ ).

**Kata Kunci : IMD, edukasi berbasis keluarga, hamil**

### PENDAHULUAN

Sumber daya manusia unggul adalah kunci sukses Indonesia maju. Pada periode emas tumbuh kembang anak (sejak dikandung hingga berusia dua tahun) sangat urgen dan efektif untuk melakukan optimalisasi berbagai aspek tumbuh kembang guna membentuk SDM berkualitas. (Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin, 2014).

Fase perkembangan otak tercepat hingga mencapai 80% terjadi pada periode ini. Ketika bayi lahir sel saraf otak tidak bertambah lagi, namun hubungan antar sel saraf otak yang dipengaruhi kualitas nutrisi dan stimulasi terus berlangsung. Nutrisi terbaik bayi adalah Air Susu Ibu (ASI) karena mengandung zat gizi yang paling sesuai dengan kebutuhan bayi serta dapat memberikan efek perlindungan dari penyakit infeksi, khususnya

daerah tropik dimana banyak ditemukan penyakit infeksi (Soetjningsih, 2013).

The lancet Breastfeeding series, 2016 telah membuktikan bahwa menyusui eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan, sebanyak 31,36% dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI Eksklusif. ASI Eksklusif berkontribusi dalam menurunkan risiko obesitas dan penyakit kronis (Patal, 2013).

Inisiasi menyusu dini (IMD) adalah proses meletakkan bayi baru lahir pada dada atau perut ibu agar bayi secara alami dapat mencari sendiri sumber ASI dan mulai menyusui, sehingga IMD merupakan langkah awal keberhasilan program ASI Eksklusif. Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan IMD sebagai tindakan penyelamatan kehidupan karena IMD dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia 1 bulan. Sebaliknya, IMD meningkatkan risiko kematian. Bahkan bila inisiasi menyusu dilakukan setelah hari pertama, dapat meningkatkan risiko kematian 2-4 kali (IDAI, 2016). Bentuk dukungan Indonesia kebijakan WHO ini terdapat pada Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, pasal 9 ayat 1 disebutkan bahwa tenaga kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan IMD terhadap bayi yang baru dilahirkan kepada ibunya paling singkat selama satu jam.

UNICEF juga menyatakan bahwa IMD merupakan salah satu dari 10 langkah menuju keberhasilan menyusui yang akan memberi dampak positif bagi kesehatan ibu dan bayi. Bayi yang diberi kesempatan menyusui dini depalan kali lebih berhasil dalam menyusui eksklusif dan lama menyusui hingga usia 2 tahun (Kemnekes RI, 2015).

Cakupan bayi baru lahir yang mendapat IMD di provinsi Sumatera Utara tahun 2019 sebesar 59,97% angka ini berada di bawah cakupan nasional yaitu 75,58%. Faktor penyebab IMD tidak dilakukan sedini mungkin adalah kurangnya pengetahuan, sosial budaya, kesadaran akan pentingnya ASI untuk kesehatan anak, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung program peningkatan ASI dan gencarnya promosi susu formula (Kemenkes RI, 2020).

Program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga menyatakan bahwa pendekatan keluarga adalah kunci keberhasilan program tersebut. Pengetahuan merupakan domain penting dalam membentuk tindakan seseorang dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Edukasi berbasis keluarga yaitu edukasi kepada ibu dengan melibatkan minimal satu anggota keluarganya diharapkan dapat meningkatkan intensi untuk mengubah perilaku kesehatan dalam melakukan IMD (Kemenkes RI, 2016).

## METODE

Kegiatan dilakukan dalam 3 tahap: 1) Mengkaji sasaran dan melakukan pre test, 2) Pelaksanaan edukasi berbasis keluarga dna post test 3) mengumpulkan data pelaksanaan IMD

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap 1. Pengkajian dan Pre Test

Sasaran pada kegiatan ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan 30-32 minggu dan tidak memiliki riwayat penyakit yang dapat ditularkan kepada bayi melalui kegiatan menyusui. Data ini diperoleh dari Puskesmas Namo Rambe. Peserta yang mengikuti edukasi berbasis keluarga tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebanyak 20 orang ibu hamil bersama satu orang anggota keluarga terdekatnya. Pada pertemuan pertama dilakukan pre test menggunakan kuesioner kepada ibu tentang pengetahuan dan sikap terhadap IMD. Hasil pre test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pre Test

No	Aspek pengukuran	F	%
1	Pengetahuan:		
	- Baik	8	40
	- Kurang Baik	12	60
2	Sikap:		
	- Positif	11	55
	- Negatif	9	45



Gambar 1. Pre Test

Tahap 2. Edukasi dan Post Test

Pada tahap pelaksanaan edukasi tentang IMD dengan melibatkan satu orang anggota keluarga terdekat dilakukan sebanyak 2 pertemuan dengan interval 4 minggu. Sebanyak 4 ibu (20%) di dampingi oleh suami dan 16 ibu (80%) peserta didampingi oleh anggota keluarga lain. Edukasi dilakukan di rumah ibu hamil. Media edukasi menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak. Edukasi diberikan dengan metode ceramah tanya jawab.

Materi yang diberikan pada pertemuan pertama meliputi: Materi 1) persiapan menyusui yang meliputi kebutuhan gizi, perawatan payudara dan pendampingan serta motivasi dari keluarga. Selain pemberian materi pada pertemuan pada ibu yang telah pernah melahirkan sebelumnya, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menggali pengalaman kegagalan atau keberhasilan dalam proses menyusui sebelumnya guna belajar daripada pengalaman tersebut. Materi 2) Pelaksanaan IMD dan pemberian ASI Eksklusif. Selain memberikan ilmu pengetahuan tim juga memberikan motivasi kepada ibu dan keluarga bahwa setiap ibu dan bayi yang lahir sehat pasti dapat melakukan IMD segera setelah bayi lahir selama 1 jam karena bayi baru lahir yang sehat memiliki refleksi mencari dan menghisap puting susu ibu, isapan mulut bayi merupakan rangsangan terhadap hipotalamus ibu untuk mensekresikan hormon laktasi sehingga dengan isapan yang cukup saat IMD ASI akan semakin cepat keluar dan kemungkinan keberhasilan menyusui berikutnya semakin besar guna mencapai ASI Eksklusif (Mulyani, 2013).

Selama sesi edukasi ibu maupun keluarga antusias kendala yang dialami terdapat beberapa ibu yang memiliki anak balita yang terkadang

mengganggu konsentrasi ibu. Kendala ini diatasi dengan meminta anggota keluarga lain atau tetangga untuk mengalihkan perhatian anak tersebut hingga sesi edukasi selesai. Diakhir pertemuan kedua dilakukan post test. Hasil post menunjukkan perubahan pengetahuan dan sikap yang signifikan.

Tabel 2. Hasil Post Test

No	Aspek pengukuran	F	%
1	Pengetahuan:		
	- Baik	20	100
	- Kurang Baik	0	0
2	Sikap:		
	- Positif	20	100
	- Negatif	0	0

Tabel 3 Analisis perbedaan pengetahuan dan sikap pada pre test dan post test

Aspek yang diukur	Pre test	Post Test	Z-Test	p-Value
	Mean Runk	Mean Runk		
Pengetahuan	0,00	5,00	-3,000	0,003
Sikap	0,00	5,50	-3,162	0,002

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *p-value* pada pengetahuan 0,003 dan sikap 0,002 (0,05) dapat disimpulkan ada perbedaan bermakna pada pengetahuan dan sikap ibu tentang IMD sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis keluarga.



Gambar 2. Edukasi dan Post Test

Tahap 3. Pengumpulan Data pelaksanaan IMD dan Evaluasi

Tim pengabdian mengumpulkan data pelaksanaan IMD dari ibu hamil yang telah mendapat edukasi dengan cara video call (jika berkenan), meminta foto pelaksanaan IMD.

Tabel 4. Pelaksanaan IMD

No	Pelaksanaan IMD	F	%
1	Dilaksanakan	17	85
2	Tidak dilaksanakan	3	15

Terdapat 17 ibu (85%) ibu yang melakukan IMD dan 3 ibu yang tidak melakukan IMD, 2 diantaranya mengatakan kondisi bayi baru lahir harus segera dimasukkan ke inkubator, 1 ibu mengatakan tidak ada keluarga atau tenaga kesehatan yang mendampingi saat akan melakukan IMD.

Pengamatan yang dilakukan oleh beberapa pakar laktasi hamper di seluruh dunia menemukan bahwa jika setiap bayi yang baru dilahirkan diletakkan di dada ibunya, dengan melakukan kontak antara ibu dan bayi, maka bayi dengan refleks alaminya akan memiliki kemampuan untuk mencari dan menemukan puting susu ibunya dan menyusu hingga puas untuk pertama kalinya (Roesli, 2012).



Gambar 3. Pelaksanaan IMD

## KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen dan mahasiswa STIKes Mitra Husada Medan berupa edukasi berbasis keluarga tentang IMD diharapkan dapat memotivasi masyarakat sekitar untuk memberi perhatian dan terlibat langsung mendampingi dan membantu ibu dalam upaya pelaksanaan IMD guna kesuksesan pemberian ASI Eksklusif.

## REFERENSI

- Patal & Gedam. Effect Back Massage on Lactation among Postnatal Mothers, India. 2013
- Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, (2014). Buku Pedoman 1000 Hari Awal Kehidupan.
- Mulyani, S,N (2013). ASI dan Panduan Ibu Menyusui. Yogyakarta. Nuha Medika
- IDAI. (2016). Kiat Membuat Anak Sehat, Tinggi dan Cerdas. Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang DKI Jakarta.
- (Soetjiningsih, 2013). ASI: Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Kemenkes RI, 2020, Profil kesehatan Indonesia tahun 2019.
- Kemenkes, RI. (2015). Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs). Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2016). Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Jakarta: Kemenkes RI.
- Roesli, Utami. (2012). Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta: 2012.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 ThauN 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, Pasal 9 ayat 1.